

TANTANGAN PENDIDIKAN KEBIDANAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0



Dr. Emi Nurjismi, M.Kes

Pengurus Pusat
Ikatan Bidan Indonesia
Madiun, 21 April 2019



CURICULUM VITAE

NAMA : Dr. Emi Nurjasmi, M.Kes
TEMPAT/TGL LAHIR : Sawahlunto, 10 Juni
TEMPAT TUGAS : Poltekes Jakarta III, Kemenkes RI
JABATAN SAAT INI

1. Dosen Poltekes Jakarta III
2. Ketua Umum Pengurus Pusat IBI
3. Wakil Direktur Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan (YPKP)
4. Tim Ahli Bidang Sos, Kes & Kesejahteraan Kel, Dewan Pengurus KOWANI
5. Asesor BAN-PT & LAM-PTKes
6. Dewan Pendiri LAM-PTKes
7. Wakil President Midwives Alliance of Asia (MAA)
8. Board Member ICM Asia Pacific Representative

RIWAYAT PEKERJAAN: Dosen Poltekes Jakarta III: Juli 2011 - Sekarang
Kasubdit Bina Pelayanan Kebidanan, Kemenkes RI: 2006 – 2011
Kasubid Pendidikan Keperawatan&Kebidanan, Pusdiknakes, Depkes: 93-2006
Dinkes Prop. DI Aceh 1988 – 1993
Staf Sudin KIA & KB Dinkes Prop. Jawa Tengah 1982 – 1988
Bidan Puskesmas Oransbari Kab Manokwari Irian Jaya 1979 – 1982
Bidan RSUD Bukit Tinggi 1976 – 1979

RIWAYAT PENDIDIKAN S 3 - Manajemen Pendidikan
S 2 – Kesehatan Masyarakat
S 1 - ADM Negara
D3 Keb. (AmKeb)

Kebijakan dalam Pelayanan Kesehatan

Ps 1. UU no. 36 th 2009 ttg Kesehatan

1. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan

Ps 11. UU no. 36 th 2014 ttg Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan dikelompokkan kedalam:

- a. Tenaga Medis (dokter dan dokter gigi)
- b. Tenaga Psikologi Klinik
- c. Tenaga Keperawatan
- d. **Tenaga Bidan**
- e. Tenaga Kefarmasian
- f. Tenaga Kesehatan Masyarakat
- g. Tenaga Kesling
- h. Tenaga Gizi
- i. Tenaga Keterampilan fisik
- j. Tenaga Ketechnisian Medik
- k. Tenaga Teknik Biomedika
- l. Tenaga Kesehatan Tradisional
- m. Tenaga Kesehatan lain

KEBIJAKAN YANG MENDASARI PELAYANAN KEBIDANAN

**UU 36 Tahun 2009
tentang
Kesehatan**

- Upaya Kesehatan Ibu:
menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu Upaya kesehatan ibu meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.
- Upaya Kesehatan Bayi dan Anak
mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak.

**UU No. 4 Tahun
2019 tentang
Kebidanan**

- (1) Tugas dan wewenang bidan:
- a. pelayanan kesehatan ibu;
 - b. pelayanan kesehatan anak;
 - c. pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana;
 - d. pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang; dan/atau
 - e. pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
- (2) Tugas Bidan dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri.
- (3) Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab dan akuntabel.

**PP 61 Tahun 204
ttg
Pelayanan
Kesehatan
Reproduksi**

- Pelayanan kesehatan ibu:
- a. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja;
 - b. Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Hamil, Persalinan, dan Sesudah Melahirkan;
 - c. pelayanan kontrasepsi dan kesehatan seksual; dan
 - d. Pelayanan Kesehatan Sistem Reproduksi.
- Pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

**PMK 28 Th 2017
Ttg
Penyelenggaraan
Praktek
Keprofesian
Bidan**

- Kegiatan Pokok:
- a. Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai kewenangan
 - b. Melaksanakan pelayanan berdasarkan penugasan dari pemerintah sesuai kebutuhan dan/atau pelimpahan wewenang melakukan tindakan pelayanan kesehatan secara mandat dari dokter.

BIDAN adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.

Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk **pelayanan profesional** yang merupakan **bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan** yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan.

Tugas dan Wewenang Bidan

Memberikan:

- a. pelayanan kesehatan ibu;
- b. pelayanan kesehatan anak;
- c. pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana;
- d. pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang; dan/atau
- e. pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

PERAN BIDAN sbg:

- **Pelaksana Pelayanan**
- **Pengelola Pelayanan**
- **Penyuluh dan konselor**
- **Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik**
- **Penggerak peranserta masyarakat dan pemberdayaan perempuan**
- **Sebagai Peneliti**

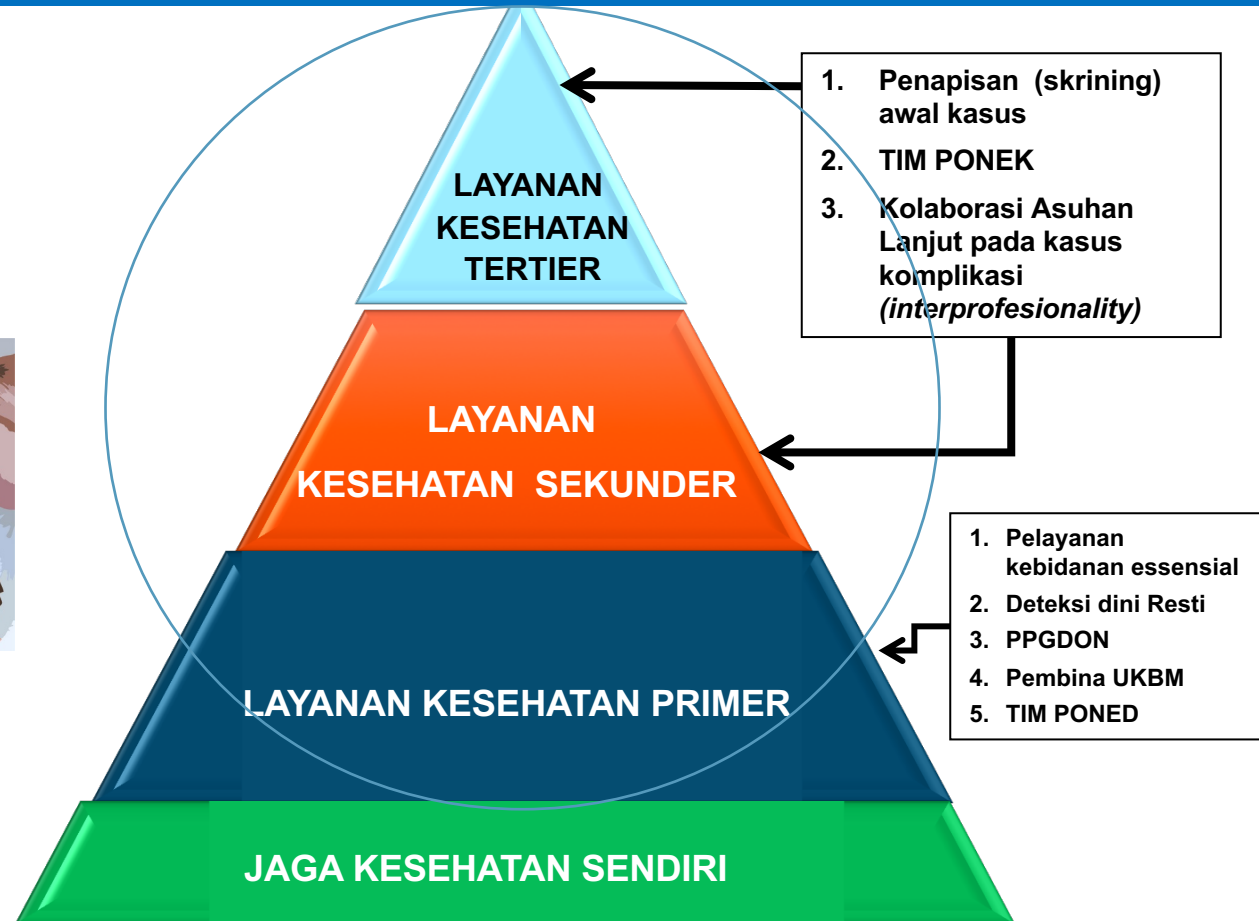
Bidan dapat menjalankan prakteknya secara bersama atau mandiri dan dilaksanakan secara bertanggungjawab dan akuntabel

PERAN BIDAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN

Peran Bidan profesional sangat dibutuhkan dalam pelayanan KIA – KB dan Kesehatan Reproduksi



1. **Provider**
2. **manager**
3. **Commincator**
4. **Educator**
5. **Community Leader**
6. **Researcher**



▪ **Semakin tinggi tingkat fasilitas pelayanan kesehatan:**

➤ **semakin kompleks pelayanan yang diberikan dan**

➤ **Pelayanan dilaksanakan dalam bentuk kerja sama tim antar profesi kesehatan (*interprofessional health provider collaboration*)**

➤ **Dibutuhkan kompetensi SDM yang lebih memadai dan kemampuan kerjasama dalam Tim**

Tantangan pelayanan kebidanan (Midwifery Care)

- AKI & AKB masih tinggi - 305/100.000 KH
- Kualitas pelayanan masih rendah:
- Kualitas bidan bervariasi
- Distribusi bidan belum merata
- Tuntutan terhadap Pelayanan berkualitas
- Jumlah Pendidikan Kebidanan >>>
- Kualitas Pendidikan Kebidanan bervariasi
- Kebijakan yankes - JKN
- Globalisasi, Perkembangan Iptek, Revolusi Industri

KEMATIAN IBU

DISEBABKAN
OLEH BEBERAPA
FAKTOR

*Medis/
Klinis*

3 Penyebab utama:

1. Perdarahan pasca persalinan,
2. pre-eklamsia/eklamsia,
3. infeksi nifas
4. Penyakit lain

Tiga terlambat :

Mengambil keputusan
Merujuk (transportasi)
Mendapat penanganan di
fasilitas rujukan

Non-Klinis

1. Keadaan sosial
2. Ekonomi
3. Diskriminasi gender
4. Pendidikan
5. Geografis dan,
6. Sosial budaya

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam suku, budaya serta agama ☺ hal ini sangat berkontribusi terhadap **Kematian Perempuan di Indonesia**

PENGUATAN KAPASITAS BIDAN

KOMPETENSI



KEWENANGAN



INOVASI

1. Standar pendidikan dan mutu pelaksanaan pendidikan
2. Pelatihan berkelanjutan dan akreditasi/standarisasi kompetensi

1. Pelaksanaan praktek profesi mandiri
2. Pelaksanaan program pemerintahan
3. Pelimpahan kewenangan pd kondisi ttt dan krn tidak ada tenaga lain

1. Penguasaan budaya masyarakat
2. Penguasaan teknologi dan jejaring (Digital)

**INTERPROFESSIONAL COLLABORATION (IPC)
TEAM WORK and NETWORK**

TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN

Dosen:

1. Jumlah & Kualifikasi Dosen
2. Pengalaman Klinik Dosen

Mahasiswa:

1. Wahana praktik
2. Jumlah kasus
3. Sarana dan prasarana

Penyelenggaraan:

1. Kualitas Penyelenggaraan pendidikan tinggi – Tridarma
2. Akreditasi
3. Tingkat kelulusan Ukom

Upaya IBI dlm Penguatan Pendidikan Kebidanan



1. Review Standar Profesi Bidan (Permenkes 369/2007)

- * Standar Kompetensi Bidan
- * Standar Pendidikan Kebidanan
- * Standar Etik dan Kode Etik Bidan
- * Standar Pelayanan Kebidanan (dlm proses)
- * Menyusun Capaian Pembelajaran Bidan

2. Mengembangkan Pola Pendidikan Kebidanan: Pendidikan Vokasi dan Profesi Bidan & Magister Keb

- ## 3. Mengembangkan Akreditasi LAM - PTKes
- ## 4. Melakukan Uji Kompetensi
- ## 5. PIT BIDAN Nasional & Internasional
- ## 6. Menerbitkan Jurnal Ilmiah Bidan - JIDAN

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEBIDANAN

- ❖ Pemantapan Pendidikan bidan Vokasi – Diploma 3
Pendidikan vokasi D3 menyiapkan lulusan bidan vokasi yg dpt melaksanakan tugas rutin berdasarkan prosedur kerja pada lingkup esensial (*Basic Midwifery Practice*).
- ❖ Pengembangan Pendidikan Bidan Profesi – (S1+profesi atau D4+profesi)
Pendidikan jalur profesi dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan praktik perofesional bidan yang membutuhkan kemampuan kritis dan analisis serta pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat melakukan deteksi dini utk segera dirujuk.
- ❖ Pengembangan Pendidikan Akademik – S2, Magister Keb dan Pendidikan Doktor
Jalur akademik dikembangkan untuk memberikan kemampuan pengembangan keilmuan, penelitian, pendidikan dan manajemen.



Tujuan pengembangan pendidikan bidan

Menghasilkan Bidan berkualitas dan dapat melaksanakan perannya secara optimal serta berperan aktif dalam tim pelayanan kesehatan (*Interprofessional Health Providers*).

Bidan dapat bersaing baik dalam negeri maupun dalam pasar bebas, khususnya ditatanan MEA /global.

Bidan dapat beradaptasi dengan perkembangan IPTEK termasuk era revolusi industri 4.0

KAJIAN PERLUNYA PENINGKATAN KUALITAS DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN BIDAN

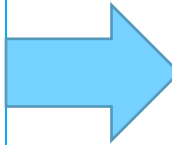
- **Bidan sangat berperan dalam kesehatan reproduksi perempuan serta bayi dan anak balita**
- Bidan sbg garda terdepan yankes didaerah terpencil dengan beragam suku, budaya serta agama
- Bidan dituntut untuk selalu mengembangkan keilmuan serta keahliannya dalam memberikan pelayanan kebidanan
- **Dinamika Penduduk**
- **Mobilitas Sumber Daya Manusia (SDM)**
- Era yang selalu berkembang disertai dengan persaingan global membutuhkan bidan berwawasan dan berpendidikan yang memenuhi standar global, dengan *critical thinking* yang kuat serta mampu melakukan *Interprofessional Collaboration* dengan tenaga lainnya
- Perkembangan teknologi dan informasi baru – **disruption** revolusi industri 4.0
- **Peningkatan Kebutuhan Masyarakat**
- **Tingginya tuntutan dari masyarakat dalam pelayanan kesehatan mengharuskan bidan untuk mampu menganalisis kebutuhan masyarakat serta mampu melakukan *problem solving***
- **Perkembangan sistem pelayanan kesehatan**

Cont'

Dinamika penduduk baik dalam jumlah dan karakteristik di tingkat global maupun nasional menjadi tantangan tersendiri

Era globalisasi seakan memberikan arus perubahan teknologi dan informasi baru, mobilitas Sumber Daya Manusia (SDM), desain pelayanan, peningkatan kebutuhan serta tuntutan masyarakat di era revolusi industri: 4.0

- 1) Digitalisasi - big data
 - 2) Perkembangan teknologi, artificial Intelligent- Robotik
 - 3) Humanity - Konektifitas)
- (Aoun, 2017).



Dibutuhkan pengembangan SDM bidan secara:

- komprehensif
- berjenjang
- Berkesinambungan/*longlife learning*

bidan membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang selalu update serta mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS – literasi baru

KEBIJAKAN KEMENRISTEKDIKTI (Jan, 2018)

Perlunya Mempelajari dan Menguasai

LITERASI BARU

Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0



Di Era Revolusi Industri 4.0, tidak hanya cukup **Literasi Lama (membaca, menulis, & matematika)** sebagai modal dasar untuk berkiprah di masyarakat.



Catatan: Taiwan mewajibkan semua mahasiswa baru untuk mengambil mata kuliah *programming* (termasuk data analysis) dan *artificial intelligent*

Literasi Baru:



(Aoun, MIT, 2017)



Literasi Data

Kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*Big Data*) di dunia digital.



Literasi Teknologi

Memahami aplikasi teknologi (*Coding, Artificial Intelligence, Engineering Principles, & Biotechnologies (genetics and genomics)*).



Literasi Manusia

Humanities, Komunikasi, & Desain.



Pembelajar Sepanjang Hayat

4 C's: *Critical thinking, Communication, Collaboration and Creativity*

Gerakan kebaruan - yang terfokus pada tiga literasi utama:

- *Literasi digital* diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan **menggunakan informasi di dunia digital (Big Data)**,
- *Literasi teknologi* bertujuan untuk memberikan **pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi**,
- *Literasi manusia* diarahkan pada **peningkatan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama serta menjadi manusia pembelajar** (Aoun, 2017).

Adaptasi gerakan literasi baru dapat diintegrasikan dengan melakukan penyesuaian kurikulum dan sistem pembelajaran sebagai respon terhadap era industri 4.0.

Beberapa hal penting dalam dunia pendidikan menghadapi tantangan revolusi industri 4.0

1. Kurikulum

Kurikulum harus menyiapkan **kemampuan peserta didik pada dimensi pedagogik**, kecakapan hidup, kemampuan hidup bersama (kolaborasi), berpikir kritis dan kreatif yaitu pengedepanan '*soft skills*' dan '*transversal skills*'.

Hal itu penting untuk membangun kemampuan **berpikir kritis dan inovatif, keterampilan interpersonal**, menjadi warga negara yang berwawasan global, dan literasi terhadap media dan informasi yang ada.

2. Metode Belajar

Menstimulus kemampuan mhs melalui metode belajar kontekstual yang mendorong siswa berpikir kritis dalam konteks kehidupan: seperti *problem-based learning, inquiry-based learning, student center dll.*

Selama ini metode pembelajaran menempatkan **dosen menjadi satu-satunya sumber belajar dan 'maha tahu'** seolah melupakan mahasiswa juga sbg subjek belajar bagi rekan sejawatnya.

Metode pembelajaran yang bervariasi - akan memperluas wawasan mhs tentang kontekstualisasi ilmu yang didapatkan dan diaplikasikan pada profesinya - **dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.**

Sistem pembelajaran pada pendidikan kebidanan dibangun berdasarkan **perencanaan yang relevan dengan tujuan**, ranah (domain) belajar dan hirarkinya – Learning Outcome.

Kegiatan pembelajaran: perkuliahan, praktikum atau praktek, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran - membangun kemampuan berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen.

Pendekatan pembelajaran – *student center* - mendorong utk belajar mandiri maupun kelompok – mengembangkan hard skills & *soft skills*.

Pendekatan Pembelajaran **SPICES** (*Student Centered, Problem-Based, Integrated, Community Oriented, Early Exposure to Clinic, dan Systematic*).

3. Penguasaan Data, Informasi, dan Teknologi

Menstimulus dan memfasilitasi mhs serta sivitas akademika untuk menguasai data dan informasi, serta teknologi informas.

Institusi pendidikan harus **mengembangkan infrastruktur digital** yang dibutuhkan mahasiswa dan civitas akedemika untuk penguasaan data, informasi, serta teknologi.

Revolusi Industri 4.0 berjalan secara eksponensial, miliaran manusia terhubung dg *mobile devices* - dapat mengakses **memproses, dan menyimpan pengetahuan** melalui internet

Teknologi informasi terus mempengaruhi sistem pendidikan - perguruan tinggi harus menyesuaikan diri, **transformasi ke sistem pembelajaran daring (online) atau e- learning**

4. Pengembangan Kapasitas yang Adaptif

Mendorong perkembangan **pendidikan berbasis konsep *link and match*** - menekankan pada kapasitas lulusan yang adaptif, dan sensitif terhadap perubahan.

Kemampuan aplikasi teori pada keterampilan sangat penting, dan dapat memahami cepatnya perubahan.

Hanya **mereka yang adaptiflah, yang akan *survive*** terhadap perubahan di era Revolusi Industri 4.0 ini.

KETERAMPILAN YANG DIBUTUHKAN 2020

2015

- 1 Complex Problem Solving
- 2 Coordinating with Others
- 3 People Management
- 4 Critical Thinking
- 5 Negotiation
- 6 Quality Control
- 7 Service Orientation
- 8 Judgement and Decision Making
- 9 Active Listening
- 10 Creativity

2020

- 1 Complex Problem Solving
- 2 Critical Thinking**
- 3 Creativity**
- 4 People Management
- 5 Coordinating with Others
- 6 Emotional Intelligence
- 7 Judgement and Decision Making
- 8 Service Orientation
- 9 Negotiation
- 10 Cognitive Flexibility

Tantangan Digital Disruption Era Revolusi Industri 4.0

1. Tantangan Industri 4.0

- Globalisasi
- Meningkatnya kebutuhan akan inovasi:

2. Tantangan ekonomi

- Permintaan untuk orientasi layanan yang lebih tinggi
- Tumbuh kebutuhan untuk kerja sama dan kolaboratif

3. Tantangan Sosial

- Perubahan demografi dan nilai sosial:
- Peningkatan kerja virtual:
- Meningkatnya kompleksitas masalah

4. Tantangan Teknis

- Perkembangan teknologi dan penggunaan data eksponensial:
- Menumbuhkan kerja kolaboratif:

5. Tantangan Lingkungan

- Perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya:

6. Tantangan Politik, Aturan dan Kebijakan

- **Standarisasi, Sertifikasi, Akreditasi**
- Keamanan data dan privasi:

OPERATING SYSTEM SHIFTING FROM 1.0 TO 4.0

OS	Health	Learning	Farm/Food	Finance	Management	Governance
1.0: Traditional authority and input-centric	Traditional doctor-centric	Traditional teacher- centric	Traditional farmer- centric	Traditional Financial Capital	Centralize	Hierarchy
2.0: Output and efficiency- centric	Evidence based medicine	Testing driven: bulemia learning (fast in, fast out)	Industrial agriculture: mono- cultures	Extractive Capital (Wall Street)	Decentralize	Competition
3.0: Stakeholder centric: patient, student, ...	Patient-centric pathogenesis	Learner- centric	Organic Ag: eco-centric	Responsible Capital (Impact Investing)	Stakeholder	Networks
4.0: Generative eco-system- centric: presencing	Health 4.0: Salutogenesis → sources of well-being	Learning 4.0: co-shaping the future → sources of creativity	Ag 4.0: → sources of eco-system presence	Generative Capital → Systemic Impact	Innovation eco-system: → generative social fields	ABC: Awareness- Based Collective Action

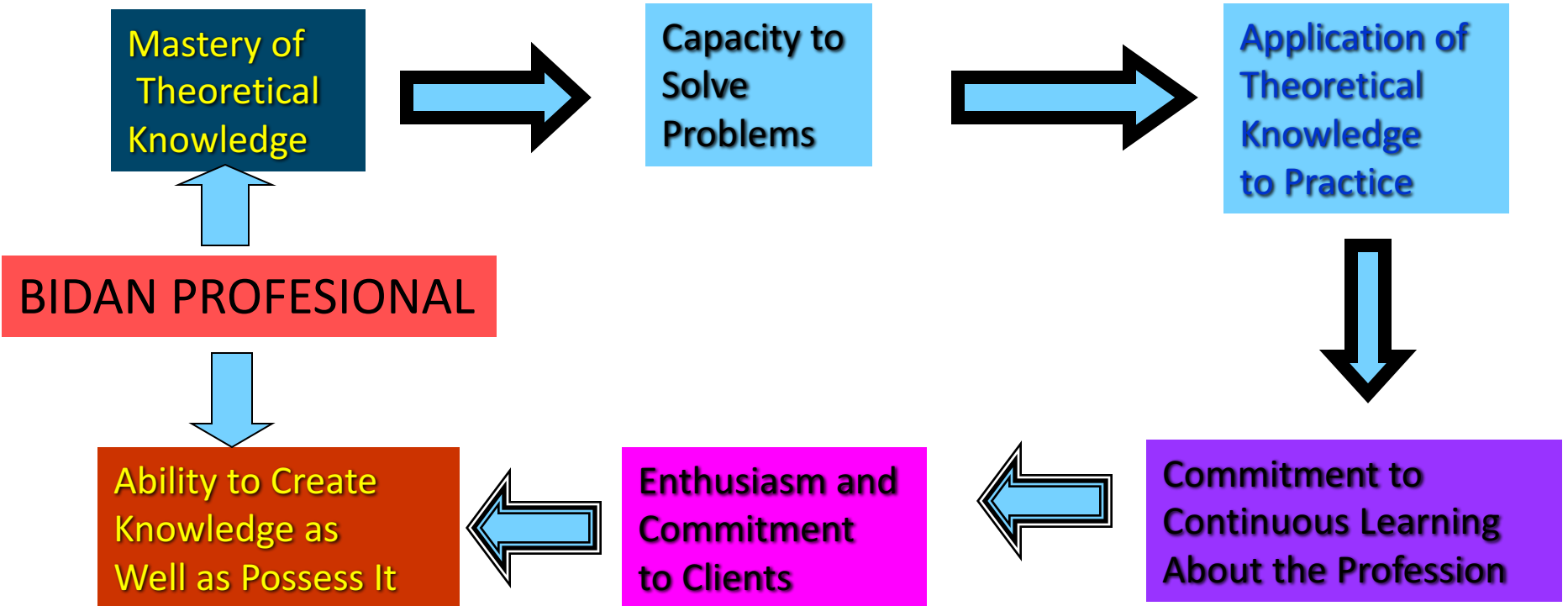
ARAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEBIDANAN



- ❖ Pemantapan Pendidikan bidan Vokasi – Diploma 3
Pendidikan vokasi D3 menyiapkan lulusan bidan vokasi yg dpt **melaksanakan tugas rutin berdasarkan prosedur kerja pada lingkup esensial (*Basic Midwifery Practice*)**.
- ❖ Pengembangan Pendidikan Bidan Profesi – S1+profesi atau D4+profesi
Pendidikan jalur profesi dikembangkan untuk meningkatkan **kemampuan praktik perofesional bidan yang membutuhkan kemampuan kritis, analisis dan adaptif** terhadap kebutuhan masyarakat serta **kemampuan pengambilan keputusan yang tepat** sehingga dapat melakukan deteksi dini utk segera dirujuk.
- ❖ Pengembangan Pendidikan Akademik – S2, Magister Keb dan Pendidikan Doktor
Jalur akademik dikembangkan untuk memberikan **kemampuan pengembangan keilmuan, penelitian, pendidikan dan manajemen.**



Professional Competencies



Media Komunikasi & Pembelajaran



Pengurus **Pusat** IBI

Pengurus **Daerah** IBI

Pengurus **Cabang** IBI

Pengurus **Ranting** IBI

Anggota IBI

BIDAN

Digital Platform



Tutorial Layanan ANC 10T



E-Learning BPPSDMK Kemenkes “Asuhan Kebidanan pada ibu Hamil dengan Pre-Eklampsia Berat”

Johnson & Johnson

E-Learning Empowering Midwives



CPD Online



KTA Online



E-Journal IBI : Jurnal Ilmiah Bidan (JIB)



Aplikasi MDN (Maternal Death Notification)

Website : www.ibi.or.id
Facebook : Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia
Twitter : @PPIBI
Email : ppibi@ibi.or.id
Youtube : Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia
e-Journal : Jurnal Ilmiah Bidan www.e-journal.ibi.or.id

e-Learning : www.e-sehat.org (Kerjasama dg BPPSDMK)
J & J Institute : <https://osea.jnjnstitute.com/> (Kerjasama dg J&J)
CPD Online : www.ibi.cpdnakes.org (Kerjasama dg BPPSDMK)



Bagaimana kita dapat **bertahan** di era **industri 4.0**?



”

It is not the strongest of the species that survives, nor the most intelligent that survives. **It is the one that is most adaptable to change.** (Charles Darwin)

TERIMA KASIH!

